

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif komperatif, penelitian yang akan menguji perbedaan variabel – variabel dengan prosedur statistik yang tepat dan menghasilkan angka untuk di analisis nantinya.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah sekelompok manusia yang memiliki karakteristik sama dan juga berada pada satu lingkungan. Maka dari itu, dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 STIE Malangkuçeçwara yang berjumlah sekitar 105 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian manusia yang berada dalam populasi, namun memiliki karakteristik yang lebih detail dan mampu memenuhi kriteria sampel yang dibuat oleh penulis. Karena keterbatasan waktu dalam pengelolaan data maka peneliti mengambil sampel dari populasi, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik yang diterapkan dengan berbagai pertimbangan agar sesuai dengan target sampel, spesifik untuk pengambilan sampel, antara lain :

1. Mahasiswa strata satu program studi akuntansi Angkatan 2018 yang masih aktif kuliah di STIE Malangkuçeçwara.
2. Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara program studi akuntansi semester tujuh yang sudah menempuh 125 SKS.
3. Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara program studi akuntansi semester tujuh yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan 2, Akuntansi Keuangan 1 dan 2, Budgeting, Analisis keuangan, *Auditing* 1 dan 2, *Special Topic* dan Teori Akuntansi.

Kriteria sampel tersebut dibuat karena, penulis berasumsi bahwa mahasiswa yang telah menempuh 125 SKS dan telah menempuh beberapa mata kuliah

khusus program studi akuntansi tersebut adalah mahasiswa yang telah memperoleh manfaat dengan maksimal dari pengajaran akuntansi yang telah diberikan oleh dosen.

3.3 VARIABEL, OPERASIONALISASI DAN PENGUKURAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

3.4 VARIABEL INDEPENDEN

3.4.1 Kecerdasan Intelektual (X1)

Kecerdasan intelektual diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencari solusi untuk menghadapi konflik, kecakapan berkomunikasi dan kemampuan untuk mengolah informasi. Dalam lingkungan sosial, kecerdasan intelektual dikenal sebagai kemampuan yang membantu seseorang dalam bidang akademik. Dengan uraian yang sudah dijabarkan dalam bab satu dan bab dua, maka penulis akan mengukur kecerdasan intelektual menggunakan indikator sebagai berikut :

- Kemampuan memecahkan masalah
- Pengetahuan umum
- Kemampuan dalam mengambil keputusan
- Kemampuan berkomunikasi

3.4.2 Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang membantu agar kecerdasan intelektual bekerja dengan maksimal. Kecerdasan emosional, merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan diri sendiri juga memahami lingkungan sosial. Kecerdasan emosional sangat penting dalam diri manusia, karena dengan kecerdasan emosional seseorang akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Dari uraian yang sudah dijabarkan dalam bab satu dan bab dua, maka untuk pengukuran kecerdasan emosional penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- Pengenalan diri
- Pengendalian emosi
- Memotivasi diri
- Empati
- Keterampilan spsial

3.4.3 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang dalam menempatkan perilaku dengan tetap memperhatikan nilai moral lingkungan sosial. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang akan lebih bertindak untuk hal yang bermakna untuk dirinya sendiri dan lingkungan sosial. Dengan kecerdasan spiritual maka kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang akan lebih maksimal. Karena kecerdasan spiritual akan memberi motivasi baik untuk seseorang dalam bertindak dan berinteraksi di lingkungan sosial. Dengan uraian tersebut maka untuk mengukur kecerdasan spiritual penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

- Kejujuran
- Kepedulian
- Bersyukur
- Sabar dalam menghadapi ujian

3.4.4 Perilaku Belajar

Perilaku belajar, merupakan tindakan yang muncul dari diri seorang mahasiswa. Perilaku belajar berguna untuk memberi respon pada setiap kegiatan perkuliahan. Perilaku belajar, juga mengidentifikasi dalam cara belajar mahasiswa. Dengan perilaku belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, maka dosen dapat menilai apakah mahasiswa tersebut antusias dengan materi yang diberikan. Maka dari itu perilaku belajar yang baik akan membantu mahasiswa dalam memahami materi dengan maksimal.

Dari uraian tersebut, maka penulis menggunakan indikator sebagai berikut untuk mengukur perilaku belajar mahasiswa :

- Kecermatan penguasaan materi

- Tingkat kesalahan terhadap pemahaman materi
- Kecepatan dalam mengerjakan tugas
- Tingkat kemampuan dalam mengerjakan tugas

3.5 VARIABEL DEPENDEN

3.5.1 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sebagai mahasiswa akuntansi, maka tingkat pemahaman terhadap materi akuntansi dituntut untuk maksimal. Secara umum perguruan tinggi akuntansi menginginkan mahasiswanya dapat memahami materi akuntansi dengan baik sehingga siap dan mampu menghadapi dunia kerja sebagai akuntan. Tidak hanya tingkat pemahaman akuntansi terhadap materi, namun mahasiswa juga diharuskan memahami bagaimana akuntansi di terapkan dalam lingkungan sosial. Maka dari itu, tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dapat diukur dengan seberapa mahasiswa memahami mata kuliah dasar akuntansi, antara lain :

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Tingkat Pemahaman Akuntansi

<i>Fundamental accounting 1</i>
<i>Fundamental accounting 2</i>
<i>Financial accounting 1</i>
<i>Financial accounting 2</i>
<i>Budgeting</i>
<i>Financial statement accounting</i>
<i>Auditing 1 & 2</i>
<i>Special topic</i>
<i>Accounting theory</i>

Mata kuliah diatas adalah mata kuliah dasar untuk memahami akuntansi. Maka dari itu mata kuliah tersebut digunakan untuk indikator pengukuran tingkat pemahaman akuntansi.

3.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Untuk mendapatkan data tersebut maka penulis perlu membuat dan menyebarkan kuesioner pada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi akuntansi Angkatan 2018 yang telah menempuh 125 SKS dan sudah lulus di mata kuliah dasar akuntansi. Kuesioner akan dibuat secara *online* (*google form*) yang akan diisi oleh mahasiswa program studi akuntansi Angkatan 2018.

3.7 METODE ANALISIS

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, bagian dari statistika yang berguna untuk menjelaskan suatu hal menarik dari populasi atau sampel (Coleman & Fuoss, 2017). Dari gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif menjelaskan nilai-nilai dari data yang sudah dikumpulkan, penjelasan dari statistika deskriptif akan disajikan dalam bentuk diagram agar mudah dipahami. Statistika deskriptif juga merupakan perhitungan nilai-nilai dari hasil tabulasi responden. Penyajian dari nilai-nilai tabulasi akan digambarkan dalam bentuk diagram, hal tersebut akan memudahkan untuk menyimpulkan hasil.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang dibagikan pada responden, akan menghasilkan nilai-nilai yang akan menjawab hipotesa. Maka dari itu kualitas data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian akan berjalan baik dengan dukungan data yang berkualitas. Kualitas dari penelitian akan ditentukan oleh indikator-indikator penilaian dari setiap variabel. Maka dari itu alat untuk mengukur dan menguji variabel harus valid. Penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai alat ukur untuk membuktikan bahwa data yang diolah valid.

3.7.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tolak ukur untuk mengukur objek dari suatu variabel (Novikasari, 2016). Uji validitas juga merupakan media untuk

memutuskan apakah kuesioner yang digunakan sudah sah (Yusup, 2018). Dari dua penjelasan oleh peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas dilakukan untuk menilai apakah konten yang ada dalam kuesioner sudah mencakup segala indikator penilaian dari variabel. Jika konten yang ada dalam kuesioner sudah mencakup semua indikator penilaian variabel, maka kuesioner dianggap sah untuk digunakan sebagai media pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mengukur dan menguji variabel dependen apakah memberikan pengaruh terhadap variabel independent. Maka dari itu penulis harus memperhatikan nilai hasil dari r-hitung dan t-hitung. Data yang valid akan menghasilkan nilai r-hitung lebih besar dari t-hitung dan nilai sigma yang muncul lebih dari 0,05. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai valid indikator pengukuran setiap variabel.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk melihat konsistensi jawaban kuesioner dari massa ke massa (Novikasari, 2016). Uji reliabilitas adalah media pengukur untuk menggambarkan keadaan di lapangan yang sebenar-benarnya (Yusup, 2018). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas adalah media untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran di percaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mengolah data. Menurut SPSS data akan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menganalisis apakah data yang dikelola memerlukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga uji, yaitu :

3.7.5.1 Uji Normalitas

Penelitian yang ideal adalah penelitian yang memiliki data normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menentukan jenis statistic untuk penelitiannya (Hartono, 2004). Kriteria dalam uji normalitas yaitu, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dapat dikatakan normal.

3.7.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, salah satu uji yang dilakukan untuk menganalisis apakah terjadi hubungan linier yang baik antara variabel bebas (Ambarwati 2015). Dalam uji Multikolinearitas terdapat kriteria dalam perhitungannya, yaitu melibatkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka data yang dikelola terjadi adanya masalah multikolinearitas yang cukup berat (Sriningsih 2018).

3.7.5.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas, uji yang dilakukan untuk menggambarkan apakah terdapat ketidaksamaan antara varian dan residual pada semua penelitian yang memiliki model regresi linier, jika heteroskedasitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid (Ranti 2017). Uji heteroskedasitas memiliki kriteria perhitungan yaitu, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data yang dipakai bebas dari heteroskedasitas dan layak untuk diuji.

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dan keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Selain itu, uji hipotesis dilakukan untuk melihat kelemahan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan oleh penulis, antara lain :

3.7.6.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumusan dari analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman akuntansi

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Kecerdasan Intelektual

X_2 = Kecerdasan Emosional

X_3 = Kecerdasan Spiritual

X_4 = Perilaku Belajar

e = Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

3.7.6.2 Uji t

Uji t merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan. Uji t juga disebut dengan uji parsial, uji t digunakan untuk menguji kebenaran dari masing-masing variabel bebas. Standar dalam perhitungan uji t yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Dalam perhitungan uji t menggunakan acuan dari t-tabel dan hasil perhitungan sigma. Jika hasil sigma lebih dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak. Cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel yaitu :

1. $H_0 : b_j = 0$, dapat diartikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_1 : b_j \neq 0$, dapat diartikan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y.

Kriteria dari pengujian uji t antara lain :

- I. H₀ diterima, apabila t-hitung kurang dari t-tabel. Artinya variabel X₁, X₂, X₃, X₄ memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y.
- II. H₀ ditolak, apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel. Artinya, variabel X₁, X₂, X₃, X₄ tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y.

3.7.6.3 Uji f

Uji f dilakukan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji f yaitu jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.